

HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 10 SINGKAWANG

Elyas Hoir 1, Eka Murdani 2, Haris Rosdianto 3

Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

Diterima : 20 November 2020

Disetujui : 15 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk:1) Untuk mendeskripsikan perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Singkawang 2) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Singkawang 3) Untuk mendeskripsikan hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi dan Ex Post Facto dengan desain penelitian assosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu perhatian orang tua dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 10 Singkawang yang berjumlah 58 siswa dan keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel. Data diperoleh melalui instrumen berupa lembar angket perhatian orang tua serta lembar angket motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi 0,381 dan nilai Sig. 0,003. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa".

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi, dan Korelasi

Abstract

This study aims to: 1) Describe parental attention to the learning process of fifth grade students at SDN 10 Singkawang 2) Describe the learning motivation of fifth grade students at SDN 10 Singkawang 3) Describe the relationship between parental attention and student learning motivation. This type of research is quantitative research, correlation type and Ex Post Facto with associative research design, namely the relationship between the independent variable, namely parental attention, and the dependent variable, namely learning motivation. The population in this study were all fifth grade students at SDN 10 Singkawang, totaling 58 students and all members of the population were used as samples. Data were obtained through instruments in the form of parental attention questionnaire sheets and student learning motivation questionnaire sheets. The data analysis technique used was the Pearson product moment correlation. The results of the study showed that: there is a significant relationship between parental attention and student learning motivation with a correlation value of 0.381 and a Sig. value of 0.003. So from the results of the research that has been done, it can be concluded that "There is a relationship between parental attention and student learning motivation".

Keywords: Parental Attention, Motivation, Correlation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan peran penting dalam pembentukan karakter anak, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajarkan berbagai keterampilan. Pendidikan didapatkan melalui lembaga informal, formal dan nonformal. Melalui pendidikan tersebut, generasi penerus dapat menjadi penerus yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan. Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Pendidikan dimulai dalam keluarga atas anak (infant) yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar (millieu), lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain – lain tempat anak – anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro) dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua (Rasyidin dalam Nusaibah, 2016). Masa pendidikan di sekolah dasar, merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak setelah orang tua. Seandainya guru – guru di sekolah dasar itu memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina pribadi anak, maka anak yang tadinya sudah mulai bertumbuh ke arah yang kurang baik, dapat segera diperbaiki, dan anak yang dari semula telah mempunyai dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah. Sejalan dengan pendapat (Fathurrohman, 2017) keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil dan tempat manusia berinteraksi untuk yang pertama kali sebagai makhluk sosial. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan anak, penanaman nilai, norma, dan budaya yang ada dalam masyarakat. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan yang terdiri dari ayah, ibu, kakak dan nenek, orang tua memiliki kewajiban mengasuh dan mendidik anak (Sumarni, & Amelia, 2022). Diperjelas oleh (Ruli, 2020) orang tua adalah komponen keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan membina anak – anaknya untuk mencapai tahap perkembangan agar anak siap untuk memasuki kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan itu, (Putri, 2021) Perhatian orang tua adalah pemusatkan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak – anaknya secara serius, bertanggung jawab, dan adanya usaha sebagai pendidik. Dari pengertian ini, maka, perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material. Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar sangat penting dimiliki dan dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang di kemukakan (Arianti, 2018) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan memengaruhi. Motivasi yang tinggi akan memengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula juga sebaliknya.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, perhatian orang tua dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik perhatian orang tua maka dimungkinkan semakin baik motivasi belajar yang diperoleh anak. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua maka dimungkinkan semakin rendah pula motivasi belajar yang diperoleh anak. Seharusnya orang tua memberikan peranan yang lebih dan tidak melimpahkan semua tanggung jawabnya sebagai orang tua sepenuhnya kepada para pendidik formal (guru), karena peran orang tua (terutama ibu) sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua siswa kurang memperhatikan pendidikan anaknya, lebih mementingkan pekerjaannya sehingga tidak memiliki banyak waktu yang diberikan kepada anaknya. Peneliti melakukan observasi melalui wawancara kepada guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Singkawang, beberapa permasalahan yang ditemukan di antaranya yaitu adanya motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar akan menentukan bagaimana siswa akan mengikuti pelajaran di kelas. Faktor dari penyebab permasalahan yang ada adalah sebagian besar berasal dari orang tua yang kurang memberikan pengawasan kepada anaknya dalam kegiatan di sekolah yang mempengaruhi tingkat motivasi dalam belajar, sikap orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa. Hal ini membuat motivasi belajar anak menjadi rendah karena merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah

1) Perhatian Orang tua terhadap anaknya, 2) Motivasi belajar siswa, 3) Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup penting karena beberapa alasan utama:

1. Pentingnya Peran Orang Tua: Penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar anak. Dengan memahami ini, orang tua dapat lebih aktif dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.
2. Faktor Penentu Keberhasilan Belajar: Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh perhatian dan dukungan orang tua. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Intervensi dan Strategi Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi dan program yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Ini juga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Dengan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik anak-anak, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Anak-anak yang termotivasi dan didukung oleh orang tua cenderung menjadi individu yang lebih berprestasi dan produktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak, serta memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi dan Ex Post Facto untuk mengetahui suatu hubungan, menurut Ibrahim dkk (2018) Penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka – angka yang diolah melalui analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian non-ekperiment yaitu penelitian korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian assosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas (X) yaitu perhatian orang tua dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Penelitian dilakukan di SDN 10 Singkawang, Jl. Pahlawan Kel. Roban Kec. Singkawang Tengah Kode POS 79112. Kota Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 10 Singkawang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu siswa kelas Va yang berjumlah 30 siswa dan Vb yang berjumlah 28 siswa dengan total 58 siswa, 21 siswa laki – laki dan 37 siswa perempuan. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan korelasi product moment yang diolah dengan bantuan aplikasi komputer SPSS (statistical Product and Service Solution) versi 26 for windows).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian tentang perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, penelitian terbaru menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan dunia digital. Misalnya, sebuah program roadshow yang diadakan oleh TikTok menunjukkan bahwa banyak remaja merasa lebih nyaman mencari bantuan dari kreator digital daripada orang tua mereka saat menghadapi masalah di dunia digital1. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak di dunia digital masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap anaknya secara langsung. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa temuan yang berbeda, semua penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan lebih lanjut. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Perhatian Orang Tua

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	58
Mean	60,26
Median	59,50
Std. Deviation	8,532
Variance	72,792
Range	39
Minimun	43
Maximum	82

Terlihat dari tabel 1. Di atas menunjukkan bahwa rata – rata skor perhatian orang tua yang diperoleh sebesar 60,26 dan skor yang paling banyak muncul adalah 59,50 dengan standar deviasi sebesar 8,32. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 43 dan skor tertinggi sebesar 82 sehingga diperoleh rentang data sebesar 39.

Tabel 2. Skor Perhatian Orang Tua Berdasarkan Indikator

Indikator	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	454	65%	Tinggi
2	312	45%	Cukup
3	455	65%	Tinggi
4	324	47%	Cukup
5	649	70%	Tinggi
6	703	76%	Tinggi
7	598	64%	Tinggi

Tabel 3. Skor Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	58
Mean	45,36
Median	45,00
Std. Deviation	6,690
Variance	44,761
Range	30
Minimum	29
Maximum	59

Berdasarkan tabel 3. Di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 45,36 dan skor yang paling banyak muncul adalah 45 dengan standar deviasi sebesar 6,690. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 29 dan skor tertinggi sebesar 59 sehingga diperoleh rentang data sebesar 30.

Tabel 4. Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	447	64%	Tinggi
2	269	58%	Cukup
3	465	67%	Tinggi
4	335	72%	Tinggi
5	438	63%	Tinggi
6	677	73%	Tinggi

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig. K-S	Taraf Sig. (5%)	Keterangan
Perhatian Orang Tua	0,200	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat dari tabel 5. Di atas nilai signifikansi perhatian orang tua = $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi motivasi belajar = $0,200 > 0,05$ maka data motivasi belajar juga berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan hipotesis dimana dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua macam hipotesis yaitu (Ha): terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Singkawang. (Ho): tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Singkawang.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
	Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa	
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	,381
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	58	58
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,381*	1

Sig. (2-tailed)	,003	
N	58	58

Berdasarkan perhitungan data di atas nilai koefisien korelasi antara variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,381 (tingkat hubungan rendah) dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai signifikasinya $0,003 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian – penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada SDN 10 Singkawang, bagaimana perhatian orang tua siswa SDN 10 Singkawang terhadap anak – anaknya, penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi belajar siswa – siswa di SDN 10 Singkawang, setiap orang tua dan guru pasti menginginkan anak atau peserta didiknya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi akan muncul jika adanya suatu dorongan. Dorongan yang paling kuat adalah dorongan dari keluarga sendiri terutama Orang tua. Motivasi yang didapat anak dari orang tuanya tidak selalu berupa perkataan ataupun nasihat. Namun bisa juga berupa pembiasaan yang selalu dicontohkan orang tua mereka terhadap dirinya. Dari perhatian yang selalu dilakukan orang tua di rumah terhadap anaknya, akan tertanam pada jiwa anak rasa senang. Rasa senang itu menjadi motivasi bagi anak untuk belajar giat manakala orang tua menyuruhnya untuk belajar ataupun yang lainnya.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki – laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang – undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak – anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020).

Menurut Wiyani dalam Riadi (2022), beberapa bentuk tanggung jawab orang tua adalah sebagai berikut: 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. 2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila dia telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan tanggung jawabnya. 4) Membagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan sebagai tujuan akhir hidupnya. Orang tua merupakan orang yang pertama di dalam keluarga dan memiliki peran utama bagi anak, dikala anak yang sejak lahir sudah mempunyai akal budi pekerti dan keahlian, akan tetapi juga mempunyai keterbatasan, dengan apa yang diberikan orang tua itu, cara hidupnya, pikiran, perasaan, pendapat, dan tingkah laku

juga berpengaruh awal yang pernah diberikan orang tua kepada anak tidak terlepas. Di dalam kehidupan sehari – hari anak selalu mengidentifikasi setiap perilaku orang tua. Untuk itu kewajiban orang tua adalah menjadi suri teladan yang baik di dalam kehidupan anaknya. Karena pendidikan pertama kali sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap jalan kehidupan seseorang di masa depan.

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari – hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, faktor motivasi mempunyai pengaruh penting., dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar (Muhammad, 2016). Oleh karena itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung meningkatnya motivasi anak, perhatian sangat dipengaruhi oleh emosi dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan sendiri. Perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran suatu objek (Fahyuni & Istikomah, 2016). Segala sesuatu yang terlihat berkelas dan indah memang menarik perhatian. Di sisi lain, hal – hal yang menakutkan juga bisa menarik perhatian. Hal – hal yang tidak menarik perhatian adalah hal yang membosankan, sepele, dan terus menerus. Kenyataannya, perhatian seolah – olah menekankan fungsi berpikir dan minat menekankan fungsi perasaan, namun kenyataannya, apa yang kita minati membuat kita memperhatikan (Thabroni, 2022), oleh karena itu orang tua harus bisa menarik perhatian anaknya kepada pembelajaran agar anak tertarik untuk belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar anak untuk belajar dengan sungguh – sungguh.

Perhatian orang tua mempunyai pengaruh psikologis yang kuat terhadap aktivitas belajar anak, peran orang tua dalam pembelajaran anaknya dapat berupa membimbing anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah mendorong anaknya untuk belajar, dan memantau kemajuan belajar anaknya, misalnya saja orang tua yang kurang atau tidak memberikan perhatian sama sekali terhadap pendidikan anaknya, acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan belajar anak, tidak merencanakan waktu belajar, tidak memperhatikan apakah anak sedang belajar, tidak ingin mengetahui keadaan anak, kemajuan belajar, kesulitan belajar, dan sebagainya. Hal – hal tersebut dapat menyebabkan anak – anak gagal mencapai prestasi akademis atau berprestasi buruk (Nurhayati, 2018). Ketika seorang anak mendapat perhatian penuh dari orang tua dalam belajar, maka anak cenderung aktif dan serius dalam belajar. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non-fisik. Memperhatikan kebutuhan fisik berarti orang tua mampu mencukupi semua kebutuhan primer anak yang meliputi: kebutuhan papan, pangan dan sandang. Memperhatikan kebutuhan non fisik, berarti orang tua mampu mengondisikan anak ke dalam suasana yang menguntungkan bagi masa depan anak yang meliputi; masalah kedisiplinan anak dalam memanfaatkan waktu, bimbingan dalam bertingkah laku, arahan dalam melaksanakan tugas – tugas rutin, pengawasan dalam bergaul, serta memperhatikan masalah hadiah dan hukuman bagi yang berprestasi dan yang melanggar aturan (A'la, 2016).

Adapun indikator perhatian orang tua menurut Abdulllah dalam Elisa (2023) adalah sebagai berikut: 1) Keteladanan, 2) Nasihat, 3) Pengawasan, 4) Ganjaran, 5) Hukuman. Apabila orang tua mampu memberikan perhatian penuh terhadap semua kebutuhan anak baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik kepada anak, maka akan mempunyai

pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Dengan kata lain, anak yang mendapat perhatian dari orang tua dan mendapat fasilitas yang memadai dari orang tua akan mampu berprestasi baik dalam belajar (A'la, 2016). Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka ia akan semakin bersemangat belajar, yang tercermin dari terpenuhinya segala kebutuhannya (fisik dan non fisik). Sebaliknya, semakin sedikit perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka akan semakin berkurang pula motivasi belajarnya. Hal ini tercermin dari tidak terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik dan non fisik anak.

Menurut Slameto dalam Nurjan (2016), belajar adalah suatu proses usaha yang dikerjakan seorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru dengan cara menyeluruh, sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan seseorang itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Djamaluddin & Wardana, 2019) Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau puji guru (Arianti, 2018).

Menurut beberapa ahli psikologi, manusia memiliki pola perilaku tertentu. Penentu adalah motif atau kekuatan pendorong di balik perilaku manusia. Misalnya, beberapa orang berkemauan keras atau pembelajar yang baik karena ingin dihargai atas prestasinya. Motivasi adalah dorongan dan kekuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut diartikan bahwa suatu tujuan berarti sesuatu yang berada di luar diri manusia, dan aktivitas manusia menjadi lebih terkonsentrasi karena seseorang berusaha melakukan sesuatu dengan lebih semangat dan aktif (Nusaibah, 2016) dilanjutkan menurut Perdana & Valentina (2022), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Pengertian tentang motivasi belajar yang dikemukakan para ahli, antara yang satu dengan yang lain berbeda, tetapi pada hakikatnya memiliki pengertian yang sama. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan memengaruhi. Motivasi yang tinggi akan memengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula juga sebaliknya. Menurut (Arianti, 2018) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar sangat penting dimiliki dan dipahami oleh siswa.

Menurut Oktiani (2017) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Menurut Prayitno dalam Natasya (2024) Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi juga memiliki beberapa indikator, indikator motivasi belajar menurut Uno (2023) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik

dapat belajar dengan baik. Jadi, dari beberapa penjelasan tentang motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan psikis non-intelektual yang berasal dari dalam diri individu, yang tidak hanya memicu dan mempertahankan aktivitas belajar, tetapi juga memberikan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan timbal balik antara motivasi dan belajar menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keinginan belajar, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi itu sendiri sehingga penting bagi siswa untuk memahami dan memiliki motivasi belajar yang kuat.

Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa berdasarkan analisis data dan penjelasan – penjelasan yang dipaparkan menunjukkan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa sangat berhubungan penting dalam proses pembelajaran anak. Maka dalam mencari hubungan kedua variabel penelitian menggunakan uji korelasi Person Product moment dan mendapatkan hasil dengan kriteria tinggi dan motivasi belajar siswa berada pada kriteria cukup. Sehingga apabila siswa dalam perhatian orang tuanya rendah, maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan lagi, oleh karena itu, terlihat bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang cukup kuat atau ada hubungan dengan motivasi belajar siswa, jadi kesimpulan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 10 Singkawang, namun hubungan ini tidak terlalu kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas V SDN 10 Singkawang masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti perhatian orang tua siswa kelas V SDN 10 Singkawang sudah cukup baik karena berada pada kriteria tinggi, yang artinya orang tua siswa sudah memberikan bimbingan dan nasihat kepada anaknya, memberikan penghargaan kepada anak, memberikan hukuman, memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dalam proses belajarnya, mengondisikan suasana rumah agar anak nyaman belajar, memberikan petunjuk-petunjuk praktis jika anak mengalami kesulitan dalam belajar, dan yang paling penting orang tua sangat memperhatikan kesehatan anaknya.

Motivasi belajar siswa kelas V SDN 10 Singkawang masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti motivasi belajar siswa baik karena masuk pada kriteria tinggi, yang artinya siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dalam diri untuk belajar, memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, memiliki penghargaan dalam dirinya ketika berhasil dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar, yang paling penting lingkungan belajar siswa yang kondusif yang membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil perhitungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 10 Singkawang, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi komputer SPSS menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2(11), 249–268.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran (A. Syaddad, Ed.; 1 ed.). Cv. Kaaffah Learning Center.
- Elisa, E. (2023, Maret 2). Perhatian Orang Tua. educannel.id. <https://educhannel.id/blog/artikel/perhatian-orang-tua.html#:~:text=Indikator%20Perhatian%20Orangtua%201%20Keteladanan%20Penting>

ingnya%20keteladanan%20orangtua,Pengawasan%20...%204%20Ganjaran.%20...%205%20Hukuman%20

- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif (M. Aliyapi & M. Nurdyansyah, Ed.; 1 ed., Vol. 8). Nizamia Learning Center.
- Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 975–982.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian (I. Ismail, Ed.; 1 ed.). Gunadarma Ilmu.
- Muhammad, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Natasya, N. I. (2024). Motivasi Belajar: Pengertian – Jenis dan Upaya Meningkatkannya. haloedukasi.com. https://haloedukasi.com/motivasi-belajar#Jenis_Motivasi_Belajar.
- Nurhayati, S. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal Of Educational Review and Research*, 1(2), 64–67.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar (W. Setiawan, Ed.; 2 ed.). Wade Group.
- Nusaibah. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897–16916. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10417>
- Putri, R. A. (2021). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDI DA'I An-Nur Rawa Denok Depok. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Riadi, M. (2022, November 15). Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua. kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143–146.
- Sumarni, S., & Amelia. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Thabroni, G. (2022). Perhatian: Pengertian, Proses, Macam, Syarat & Faktor. serupa.id. <https://serupa.id/perhatian-pengertian-proses-macam-syarat-faktor>
- Uno, H. B. (2023). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.